

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AJARAN PENDIDIKAN KH ABDULLAH BIN NUH DI SMAN 1 WARUNGKONDANG

Nandi Saepul Bahri¹, Ahmad Rohmatulloh², Ristiani Nurhalisa³, Rosi Mariam⁴

STAI Al Azhary Cianjur^{1,2,3,4}

nandisbahri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan pemikiran pendidikan KH Abdullah bin Nuh di SMAN 1 Warungkondang. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali konsep pendidikan KH Abdullah bin Nuh, yang mencakup integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama, pembentukan karakter akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan hidup bagi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi nilai-nilai pendidikan beliau di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan KH Abdullah bin Nuh diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi siswa di SMAN 1 Warungkondang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, khususnya dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, berdaya saing, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Implementasi nilai-nilai ajaran pendidikan KH Abdullah bin Nuh di SMAN 1 Warungkondang telah membuahkan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pemikiran Pendidikan, KH Abdullah bin Nuh

Abstract

This research aims to explore and analyze the application of KH Abdullah bin Nuh's educational thinking at SMAN 1 Warungkondang. The main focus of this research is to explore KH Abdullah bin Nuh's educational concept, which includes integration between general knowledge and religion, the formation of noble moral character, and the development of life skills for students. The method used in this research is a qualitative approach using observation, interview and document analysis techniques to obtain a comprehensive understanding of the implementation of educational values at school. The aim of this research is to identify and understand how KH Abdullah bin Nuh's educational values are applied in teaching and learning activities, as well as their impact on the formation of student character and competence at SMAN 1 Warungkondang. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of character education in schools, especially in creating students who have noble character, are competitive and have a high sense of social responsibility. The implementation of KH Abdullah bin Nuh's

educational teaching values at SMAN 1 Warungkondang has produced significant results in the formation of student character.

Keywords: *Implementation, Educational Thought, KH Abdullah bin Nuh*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan kepribadian individu. Dalam dunia pendidikan modern, tidak hanya kemampuan akademik yang harus diperhatikan, tetapi juga pengembangan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Untuk itu, pendekatan pendidikan yang menyeluruh, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama dan karakter, menjadi semakin penting. Salah satu tokoh yang memiliki pemikiran mendalam mengenai pentingnya pendidikan yang mencakup aspek spiritual dan intelektual adalah KH Abdullah bin Nuh. Sebagai seorang ulama dan pendidik, KH Abdullah bin Nuh menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan agama, serta pembentukan akhlak yang baik dalam diri siswa, agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan peduli terhadap sesama.

KH Abdullah bin Nuh berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Pendidikan menurut beliau harus bersifat holistik, yaitu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memperhatikan perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran beliau memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan masa kini, terutama dalam membentuk karakter siswa di era yang serba modern ini.

SMAN 1 Warungkondang, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Cianjur, berupaya mengimplementasikan nilai-nilai ajaran pendidikan KH Abdullah bin Nuh dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan akademik, tetapi juga sangat memperhatikan pembentukan karakter siswa yang baik, berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Dalam proses pendidikan di SMAN 1 Warungkondang, ajaran KH Abdullah bin Nuh diterapkan dengan mengintegrasikan pelajaran agama dengan pelajaran umum, serta menekankan pentingnya kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama.

Penerapan nilai-nilai ajaran KH Abdullah bin Nuh di SMAN 1 Warungkondang tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Aktivitas keagamaan seperti pengajian, pembacaan Al-Quran, dan pelatihan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam sisi moral dan sosial. Pembinaan karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Melalui penelitian ini, penulis mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai ajaran pendidikan KH Abdullah bin Nuh diterapkan di SMAN 1 Warungkondang dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan nilai-nilai tersebut terhadap perkembangan karakter dan kualitas pendidikan siswa di sekolah ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama dalam sistem pendidikan, serta manfaat dari penerapan nilai-nilai moral dalam pembentukan karakter siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang implementasi nilai-nilai ajaran pendidikan KH Abdullah bin Nuh di SMAN 1 Warungkondang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui analisis terhadap berbagai perspektif yang ada¹. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik pendidikan di sekolah tersebut, serta bagaimana nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh KH Abdullah bin Nuh diterapkan dalam kegiatan pendidikan di SMAN 1 Warungkondang.

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara, dan analisis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 95.

dokumen.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati langsung penerapan nilai-nilai pendidikan KH Abdullah bin Nuh di SMAN 1 Warungkondang, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai karakter seperti disiplin, integritas, dan kepedulian sosial yang merupakan bagian dari ajaran KH Abdullah bin Nuh.²

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan di SMAN 1 Warungkondang, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan, pengalaman, dan persepsi dari para informan mengenai penerapan ajaran KH Abdullah bin Nuh dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Wawancara juga memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan secara lebih rinci mengenai dampak nilai-nilai tersebut terhadap perkembangan karakter siswa.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai karakter dan agama. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana prinsip-prinsip pendidikan KH Abdullah bin Nuh terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar di SMAN 1 Warungkondang.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai ajaran KH Abdullah bin Nuh diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di SMAN 1 Warungkondang. Selain itu, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan penerapan ajaran beliau, serta dampaknya terhadap karakter dan kualitas

² Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 122.

pendidikan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Hidup KH. Abdullah Bin Nuh

KH. Abdullah Bin Nuh merupakan seseorang ulama Indonesia yg terkenal, sastrawan Arab, Pendidik, pejuang kemerdekaan³. Beliau lahir pada Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 30 Juni 1905 M. bertepatan dengan tanggal 26 Rabiul Tsani 1324 H dan wafat pada di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 26 Oktober 1987 Masehi bertepatan pada tanggal 3 Rabiul Awwal 1407 H, pada usia yang menginjak 82 tahun. Ayahnya bernama KH. Raden Muhammad Nuh, beliau seseorang ulama besar di Cianjur pada zamannya dan ibunya Nyi Raden Hj Aisyah yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang taat menjalankan perintah agama serta patuh selalu mengabdikan kepada suaminya.

Dilihat dari silsilahnya, Abdullah Bin Nuh termasuk keturunan ningrat, suatu kelompok priyayi yang memiliki status sosial yang terhormat. Abdullah Bin Nuh putra dari KH Raden Muammad Nuh, putra dari Raden H. Idris, putra dari Raden Arifin, putra dari Raden H. Shaleh, putra dari Raden H. Muhyidin Natapraja, putra dari Raden Aria Wiratadunatar V (Dalem Muhyidin), putra dari Raden Aria Wiratadunatar IV (Dalem Sabiruddin), putra dari Raden Aria Wiratadunatar III (Dalem Astramanggala), putra dari Raden Aria Wiratadunatar II (Dalem Wiramanggala), putra dari Raden Aria Wiratadunatar I (Dalem Cikundul).⁴

Beliau juga banyak mengarang kitab, diantaranya Kitab fi Dzilal al-ka'bah al-haram, La thaifiyata fi al-islam, Al-alam al-islamiyyah. Melalui kitab ini Abdullah bin Nuh menjelaskan tentang dunia Islam yang amat kaya dengan ilmu pengetahuan dan peradaban. Terjemahan kitab Munqiz al-Dlalal (terbebas dari kesesatan) karya Imam AlGhazali. Kitab ini menceritakan perjalanan batin Imam Al-Ghazali dari satu negeri ke negeri lain dalam rangka mencari kebenaran. Karena Imam Al-Ghazali mengalami keraguan dan ketidakpercayaan terhadap kebenaran ilmu kalam, filsafat yang didalamnya banyak pendapat yang saling bertentangan. Mu'allimu al-arabiyyah (Guru Bahasa Arab) dan masih banyak lagi kitab yang beliau tulis.

³ Dudi Supiandi. Pemikiran KH Raden Abdullah Bin Nuh (UIKA Bogor: Tesis 2003), 15.

⁴ Abuddin Nata. Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2005), 179. Lihat juga pada Ahmad Zaini Dahlan. al-Hijrah min Allah ila Allah (Bogor: al-Ihya, 1987), 3. Juga pada buku Khoirul Shaleh. Abdullah Bin Nuh Kifahuh wa Syi'ruh (Bogor: al-Ihya, 1991), 56.

Gagasan & Pemikiran Pendidikan KH Abdullah Bin Nuh

Abdullah Bin Nuh dapat dikatakan sebagai praktisi pendidikan, yaitu orang yang mengabdikan semua jiwa dan raganya untuk mendidik masyarakat.⁵ Dari berbagai upayanya itu dapat diidentifikasi aspek-aspek pendidikan yang dimajukan oleh Abdullah Bin Nuh. Abdullah Bin Nuh menginginkan agar pendidikan diarahkan agar menghasilkan manusia yang dapat mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. melalui berbagai aktivitas. Manusia yang demikian itulah yang akan dirasakan manfaatnya oleh dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Rumusan tujuan pendidikan demikian berdasarkan pada pengamatannya dimana umat Islam pada saat itu masih kurang memperlihatkan perhatiannya bagi kemajuan masyarakat. Pendidikan harus menolong masyarakat agar mampu melakukan perannya itu.⁶

KH Abdullah bin Nuh memiliki visi untuk mencetak individu muslim yang sejati. Beliau ingin membentuk pribadi yang tidak hanya taat pada perintah Allah, tetapi juga memahami mengapa perintah itu harus ditaati. Selain itu, beliau menekankan pentingnya akhlak mulia, keyakinan yang kuat pada ajaran Ahlussunnah wal-Jama'ah, serta pengamalan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya memodernisasi pendidikan Islam, KH Abdullah bin Nuh tidak mengubah secara signifikan tujuan-tujuan utama yang telah ditetapkan sebelumnya. Beliau justru memperkuat pondasi pendidikan Islam dengan tetap berpegang pada ajaran Ahlussunnah wal-Jama'ah. Hal ini dibuktikan melalui berbagai karya tulis dan lembaga pendidikan yang beliau dirikan, yang semuanya berorientasi pada pemahaman Islam yang moderat dan toleran.

Pertama, dalam analisisnya, KH. Abdullah bin Nuh mengidentifikasi adanya disonansi antara nilai-nilai Islam yang luhur dengan realitas sosial umat Islam yang masih belum optimal. Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, KH Abdullah Bin Nuh mengajukan model pendidikan Islam yang lebih inklusif dan relevan dengan tantangan zaman. Beliau berargumen bahwa pendidikan Islam harus menjadi instrumen untuk mendorong perubahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat."

Kedua, Pendidikan Islam, menurut KH Abdullah bin Nuh, memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian muslim. Beliau menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya

⁵ Abuddin Nata. Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia(Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2005),189.

⁶ Abuddin Nata. Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia(Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2005),190.

sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Kepribadian muslim ideal, sebagaimana yang digambarkan oleh beliau, adalah individu yang memiliki integrasi antara iman dan amal, tercermin dalam ketaatan terhadap seluruh aspek syariat Islam baik dalam aspek ibadah, Muamalah dan juga aspek moralitas.

Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Pendidikan KH Abdullah Bin Nuh Di SMAN 1 Warungkondang

Berdasarkan data yang diperoleh hasil dari implementasi nilai-nilai ajaran pendidikan K.H Abdullah bin Nuh, terdapat beberapa aspek penting yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai pendidikan KH Abdullah bin Nuh diterapkan dalam kegiatan pendidikan di SMAN 1 Warungkondang. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada empat aspek utama, yaitu: integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama, pembentukan karakter akhlak mulia, pengembangan keterampilan hidup, dan penerapan tanggung jawab sosial.

1. Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama

KH Abdullah bin Nuh menekankan pentingnya penggabungan antara ilmu pengetahuan umum dan agama dalam pendidikan. Dalam pandangan beliau, pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam, sehingga dapat menjadi pribadi yang seimbang dan bertanggung jawab.⁷

Di SMAN 1 Warungkondang, prinsip integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama diterapkan dengan cara menggabungkan pembelajaran agama dengan pelajaran umum yang ada. Sebagai contoh, dalam beberapa pelajaran seperti sains dan matematika, para guru tidak hanya mengajarkan teori-teori ilmiah, tetapi juga mengaitkan pengetahuan tersebut dengan nilai-nilai agama. Guru fisika, misalnya, menggunakan penjelasan tentang hukum-hukum alam yang ditemukan dalam sains untuk menunjukkan kebesaran ciptaan Tuhan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ilmu pengetahuan secara rasional, tetapi juga dapat melihat keterkaitan antara ilmu dan agama, sehingga dapat meningkatkan ketakwaan mereka.

Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ROHIS, One Day One Ayat (ODOA), siswa didorong untuk meningkatkan pemahaman agama mereka, baik dalam aspek

⁷ Abdullah bin Nuh, *Pendidikan Islam dalam Perspektif KH Abdullah bin Nuh* (Jakarta: Al-Azhar Press, 2015), 45.

teori maupun praktik. Juga kegiatan pembiasaan seperti shalat duha, sholat duhur berjamaah, pembacaan surat Yasin, pembacaan dan Asmaul Husna. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga melibatkan siswa dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar.1,2,3 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

2. Pembentukan Karakter Akhlak Mulia

Salah satu nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran pendidikan KH Abdullah bin Nuh adalah pembentukan karakter akhlak mulia. Beliau percaya bahwa pendidikan yang benar adalah pendidikan yang mampu membentuk pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter yang kuat menjadi pondasi utama dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berperilaku mulia.⁸

Di SMAN 1 Warungkondang, pembentukan karakter akhlak mulia menjadi salah satu tujuan utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru di sekolah ini selalu menekankan pentingnya perilaku jujur, disiplin, menghormati orang lain, serta peduli terhadap sesama. Hal ini terlihat dalam berbagai program yang diterapkan di sekolah, seperti pelatihan karakter dan pendidikan agama yang disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilakukan setiap hari Kamis dan pembelajaran langsung baik dalam mata pelajaran PAIBP maupun pada mata pelajaran umum lainnya.

Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan yang bertujuan untuk membangun rasa tanggung jawab dan disiplin, seperti mengikuti upacara bendera, kegiatan piket kelas, serta menjadi panitia dalam acara sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep

⁸ Abdullah bin Nuh, *Pendidikan untuk Pembentukan Akhlak* (Bandung: Mizan, 2016), 30.

moral, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program pembinaan setiap pekan yang melibatkan guru kelas dan kesiswaan untuk membimbing siswa turut meningkatkan aspek pembinaan karakter di kalangan siswa.



Gambar. 4,5 Kegiatan Pembiasaan

3. Pengembangan Keterampilan Hidup dan Kemandirian

KH Abdullah bin Nuh juga memandang bahwa pendidikan harus mengarah pada pengembangan keterampilan hidup yang dapat diterapkan di dunia nyata. Oleh karena itu, selain pengajaran akademik dan agama, penting bagi pendidikan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri serta berdaya saing.

Di SMAN 1 Warungkondang, keterampilan hidup diajarkan melalui berbagai kegiatan praktis dan pelatihan keterampilan. Program kewirausahaan dalam mata pelajaran PKWU, misalnya, mengajarkan siswa untuk memahami dasar-dasar berbisnis, mulai dari pembuatan produk hingga pemasaran. Siswa diajak untuk berpikir kreatif dan mandiri dalam menghadapi tantangan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Salah satu contoh konkret adalah kegiatan bazar kewirausahaan yang melibatkan siswa dalam pembuatan dan penjualan produk mereka sendiri.

Selain kewirausahaan, sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan untuk kreatif dalam membuat konten yang menarik dan mengajak dalam hal-hal positif yang akhirnya di publish di media sosial serta pelatihan kepemimpinan dan keterampilan sosial, seperti mengorganisir acara sekolah dan memimpin kelompok dalam berbagai kegiatan. Melalui program ini, siswa

tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penerapan Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan nilai yang sangat ditekankan oleh KH Abdullah bin Nuh dalam pendidikannya. Beliau percaya bahwa pendidikan harus membentuk individu yang tidak hanya berfokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini terkait dengan pembentukan karakter yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

SMAN 1 Warungkondang sangat mendukung pengembangan rasa tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa. Program pengabdian masyarakat yang sering dilakukan oleh siswa, seperti bakti sosial di desa sekitar sekolah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti membersihkan lingkungan, membantu panti asuhan, dan menyelenggarakan kegiatan kesehatan masyarakat.

Selain itu, sekolah ini juga mendorong siswa untuk aktif dalam organisasi sosial dan keagamaan, seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi, sesuai dengan nilai yang diajarkan oleh KH Abdullah bin Nuh.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai ajaran pendidikan KH Abdullah bin Nuh di SMAN 1 Warungkondang telah membuahkan hasil yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama, pembentukan akhlak mulia, pengembangan keterampilan hidup, dan penerapan tanggung jawab sosial, sekolah ini berhasil menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan siap untuk berkontribusi pada masyarakat. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai pendidikan KH Abdullah bin Nuh di SMAN 1 Warungkondang memberikan contoh nyata bagaimana pendidikan yang seimbang dapat mencetak generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail Syakban & Muchlis (2021). *Pemikiran Pendidikan Islam Khr. Abdullah Bin Nuh*.
Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 5 No.1
- Abdullah bin Nuh, *Pendidikan Islam dalam Perspektif KH Abdullah bin Nuh* (Jakarta: Al-Azhar Press, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta, 2018
- Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*
(Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) Bandung: Remaja Rosdakarya,
2018
- Dudi Supiandi. *Pemikiran KH Raden Abdullah Bin Nuh UIKA Bogor*: Tesis 2003
- Abuddin Nata. *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali
Grafindo Persada, 2005.